

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hiperkolesterolemia adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol dalam darah, yang berisiko menyebabkan aterosklerosis dan berperan sebagai salah satu penyebab utama penyakit jantung. Peningkatan kadar kolesterol ini umumnya disebabkan oleh konsumsi lemak jenuh yang berlebihan, sering kali sebagai dampak dari pola makan yang tidak sehat (Purhadi, Purnanto, & Kiki, 2020). Secara global, sekitar sepertiga dari kasus penyakit jantung iskemik disebabkan oleh kadar kolesterol tinggi, yang berkontribusi pada 2,6 juta kematian, atau sekitar 4,5% dari total kematian di dunia (WHO, 2018). Tingginya kolesterol total telah menjadi salah satu penyebab utama beban penyakit jantung di banyak negara, baik maju maupun berkembang, karena kolesterol tinggi merupakan faktor risiko utama bagi penyakit jantung iskemik dan stroke.

Di Indonesia, prevalensi hiperkolesterolemia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, 60,5% penduduk Indonesia memiliki kadar kolesterol total tinggi, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada laki-laki (64,3%) dibandingkan perempuan (56,7%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) juga melaporkan bahwa 21,2% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mengalami kadar kolesterol tinggi, dengan prevalensi pada wanita (24%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (18,3%). Di Provinsi Jawa Tengah, jumlah penderita

penyakit jantung akibat hiperkolesterolemia tercatat mencapai 118.184 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018), dan Kabupaten Grobogan melaporkan 11.676 kasus penderita jantung akibat hiperkolesterolemia (Purhadi, Purnanto, & Kiki, 2020).

Lebih lanjut, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa 58,4% penduduk Provinsi Jawa Tengah mengonsumsi makanan berkolesterol lebih dari sekali sehari, dan mereka yang mengonsumsi makanan berkolesterol lebih dari tiga kali seminggu berisiko 5,6 kali lebih tinggi untuk mengalami hiperkolesterolemia. Penelitian oleh Miftahul Aisyah et al, (2022) juga menemukan bahwa hanya 20% masyarakat yang memiliki pola makan sehat, sementara 80% lainnya memiliki pola makan yang kurang sehat. Pola makan yang tidak sehat ini berkontribusi pada tingginya prevalensi hiperkolesterolemia di masyarakat. Karena kurangnya pengetahuan terkait hiperkolesterolemia yang dapat mempengaruhi pola makan yang tidak baik.

Selain itu, penyakit hiperkolesterolemia merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi di masyarakat, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai risiko dan bahaya kolesterol tinggi menjadi faktor penting dalam tingginya prevalensi hiperkolesterolemia. Survei yang dilakukan oleh Hakim et al, (2024) menunjukkan bahwa 57,7% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kolesterol, sementara 42,3% memiliki pengetahuan yang lebih baik. Survei ini juga menunjukkan bahwa 50,8% responden memiliki kadar kolesterol tinggi, 35,2% memiliki kadar kolesterol normal, dan 14% berada pada batas normal. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun ada pengetahuan yang baik pada sebagian masyarakat, prevalensi hiperkolesterolemia tetap tinggi.

Di tingkat lokal, dari studi pendahuluan Puskesmas Penawangan II menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita hiperkolesterolemia, dengan 410 pasien pada tahun 2024. Angkat tertinggi penderita hiperkolesterolemia terdapat didesa leyangan dan desa jipang dengan 83 penderita hiperkolesterolemia. Dari hasil wawancara didapatkan sebanyak 22 orang memiliki pengetahuan rendah tentang pola makan, sementara sebanyak 13 orang memiliki pengetahuan yang baik. Rendahnya pengetahuan terhadap pola makan dapat meningkatkan resiko terjadinya hiperkolesterolemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk upaya pencegahan dan penanggulangan hiperkolesterolemia yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat “pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat di wilayah UPTD Puskesmas Penawangan II”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat di

wilayah UPTD Puskesmas Penawangan II.

2. Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi responden mengenai tingkat pengetahuan penderita hiperkolesterolemia
- b. Mengidentifikasi pola makan penderita hiperkolesterolemia
- c. Menganalisa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat. Serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat memperkuat dan meningkatkan pengetahuan peneliti serta mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat.

b) Bagi institusi pendidikan

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam bidang keperawatan khususnya mengenai tingkat pengetahuan terhadap pola

makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang pentingnya tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia untuk mencegah komplikasi pada penderita hiperkolesterolemia.

c) Bagi Responden

Untuk memberikan informasi agar mengetahui pentingnya pola makan yang sehat dapat membantu mengelola kadar kolesterol dan mencegah komplikasi.

d) Bagi UPTD Puskesmas Penawangan II Kecamatan Penawangan

Kabupaten Grobogan

Sebagai tempat dan pusat informasi yang dapat digunakan untuk mutu, jangkauan pelayanan dalam pembinaan serta pengelolaan pasien.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, gagasan, ide, pemikiran, dan sebagai referensi tentang tingkat pengetahuan terhadap pola makan penderita hiperkolesterolemia pada masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi/penelitian. Berikut ini merupakan gambaran umum dari penjabaran sistematis penelitian ini dari Bab I sampai Bab VI. Secara umum sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulis Skripsi

BAB	Penjelasan Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan , berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian seta digambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data seta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian data penelitian (hasil statistik).
BAB V	Pembahasan berbasis tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti.
BAB VI	Penutup berisi tentang pembahasan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti.

F. Penelitian Terkait

1. Hakim et al., (2024) “Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tinggi kolesterol”. Hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tinggi kolesterol. Desain yang digunakan observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 71 responden dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil nilai $p=0,000$ dan nilai *person correlations* sebesar (-0,894). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat masyarakat dengan tinggi kolesterol. Perbedaan penelitian yang diteliti terletak pada desain yang digunakan adalah studi case control dengan pendekatan retrospektif serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Miftahul Aisyah et al., (2022) “perbedaan pengetahuan, sikap, dan pola makan penderita hiperkolesterolemia”. Hasil tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap, namun ada perbedaan pola makan pada penderita hiperkolesterolemia. Desain yang digunakan observasional dengan pendekatan case control. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan chi square didapatkan hasil nilai pengetahuan ($p=0,388$), sikap ($p=0,708$), pola makan ($p=0,003$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap, namun ada perbedaan pola makan pada penderita hiperkolesterolemia. Perbedaan peneliti yang diteliti terletak pada variabel yang digunakan hubungan tingkat pengetahuan terhadap pola makan pada masyarakat serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.
3. Suarsih, (2020) “hubungan pola makan dengan kejadian hiperkolesterolemia”. Hasil terdapat hubungan pola makan dengan kejadian hiperkolesterolemia. Desain yang digunakan observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 responden dan menggunakan teknik *purposive* sampling. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil nilai ($p=0,000$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pola makan dengan kejadian kolesterol. Perbedaan penelitian yang diteliti terletak pada desain yang digunakan adalah studi case control dengan pendekatan retrospektif serta waktu dan tempat penelitian yang berbeda.